

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Sugiyono (2012:3) mengemukakan secara umum penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam melakukan penelitian hendaknya menentukan terlebih dahulu metode penelitian yang sesuai dengan penelitian yang kita teliti. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Suasana Toko Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen *Cafe Wiseman Pahoman Bandar Lampung*. Indikatornya dapat dilihat dari keputusan pembelian konsumen dengan melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel suasana toko dan gaya hidup.

Berdasarkan beberapa tujuan penelitian yang disebutkan diatas, maka metode yang digunakan adalah metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2012:11), “penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih”. Dan juga dengan penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2012:14).

Penggunaan metode ini digunakan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Suasana Toko Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen *Cafe Wiseman Pahoman Bandar Lampung*.

### **3.2 Sumber Data**

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta (Siregar, 2013).

#### **3.2.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Siregar, 2013). Data primer yang ada dalam penelitian ini merupakan data dari jawaban kuisisioner yang bersumber dari responden yang berjumlah 100 responden atau konsumen *Cafe Wiseman Pahoman Bandar Lampung*.

#### **3.2.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya (Siregar, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah hasil wawancara dengan pihak *Cafe Wiseman* yaitu data penjualan dan data tamu serta foto *Cafe Wiseman* yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:137), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural seting*)/*survey* atau lain-lainya. Bila dilihat dari sumber data, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya, bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuisisioner, observasi dan gabungan ketiganya.

Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

### **3.3.1 Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, saat peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang harus akan diteliti. Sugiyono (2006, p.135). guna mendapatkan data-data sekunder yang dapat mendukung dalam proses penulisan skripsi.

### **3.3.2 Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sugiyono (2006, p.135). Peneliti membuat beberapa kuesioner yang akan dibagikan kepada pengunjung *Cafe Wiseman Pahoman Bandar Lampung*.

Dari setiap pertanyaan tersebut ditentukan skornya dengan menggunakan skala likert, yaitu (1, 2, 3, 4, 5) Sugiyono (2006, p.136). Dengan kriteria umum untuk skor yang digunakan jawaban adalah :

- a. Sangat Setuju : Nilai 5
- b. Setuju : Nilai 4
- c. Netral : Nilai 3
- d. Tidak Setuju : Nilai 2
- e. Sangat Tidak Setuju : Nilai 1

### **3.3.3 Observasi**

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung

kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut (Siregar, 2013). Penelitian melakukan pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan tidak dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Hal ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan data mengenai keadaan fisik objek yang mencakup fasilitas yang ada dikawasan *cafe*.

### **3.3.4 Studi Pustaka**

Studi pustaka merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca, mengkaji, serta mempelajari buku-buku, literatur, jurnal-jurnal, referensi dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2011:291) terdapat tiga kriteria yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian, yaitu relevansi, kemutakhiran, dan keaslian. Relevansi berarti teori yang dikemukakan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Kemutakhiran berarti terkait dengan kebaruan teori atau referensi yang digunakan. Keaslian terkait dengan keaslian sumber penelitian.

## **3.4 Populasi dan Sampel**

### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2006, p.121) berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh tim peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen *Cafe Wiseman* yang telah melakukan pembelian yang terdaftar pada data pembeli yang berdasarkan pada nota pembelian per *table* terhitung dari bulan Oktober 2016 sampai Januari 2017 yaitu sebanyak 3.329 nota pembelian.

### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81) dengan demikian sampel sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi.

Berdasarkan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen *Cafe Wiseman* yang telah melakukan pembelian sebanyak 3.329 nota pembelian, peneliti mempersempit jumlah sampel dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2011:87). Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel / jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditelorir, e = 0,1.

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 3.329, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{3329}{1+3329 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{3329}{33,29} = 100 \text{ responden.}$$

Berdasarkan perhitungan sampel diatas yang menjadi responden dalam penelitian ini ialah 100 responden atau sekitar 3% dari seluruh total konsumen *Cafe Wiseman Pahoman Bandar Lampung*, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Sampel yang diambil berdasarkan teknik *non probability sampling*: dimana suatu sampel yang dipilih sedemikian rupa dari populasi sehingga setiap anggota tidak memiliki probabilitas atau peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Adapun cara yang digunakan peneliti dalam penarikan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, Sugiyono (2005, p.78). Dimana dalam penelitian ini berdasarkan karakteristik responden seperti tidak dibatasi pria atau wanita, dimulai dari umur 18 tahun hingga 30 tahun, berstatus pelajar atau mahasiswa serta memiliki pekerjaan dengan minimal pendapatan kurang dari Rp. 500.000 dan minimal melakukan pembelian 1 kali di *Cafe Wiseman*.

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang berbentuk yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dengan seksama sehingga diperoleh informasi berupa data dan diolah dengan statistik sehingga dapat ditarik kesimpulan (Sujarweni dan Endrayanto, 2012:23). Menurut Sugiyono (2011:161), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang

mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

### **1. Variabel terikat (*Dependent Variabel*)**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2011). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Keputusan Pembelian (Y).

### **2. Variabel bebas (*Independent Variabel*)**

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi dan yang menjadi penyebab timbulnya variabel dependen (Sugiyono,2011). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Suasana Toko (X1) dan Gaya Hidup (X2).

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Konsep Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
Suasana Toko (X1)	Menurut Kotler dan Keller yang dialih bahasakan oleh Bob Sabran (2009), suasana toko adalah suasana terencana yang sesuai dengan pasar sasarannya dan yang dapat menarik pelanggan untuk membeli.	Kemampuan perusahaan dalam memberikan penampilan toko serta kenyamanan kepada konsumen.	<p>1. <i>Interior</i> toko (bagian dalam toko) seperti: Tata Letak Lantai, Pewarnaan dan Pencahayaan, Aroma dan Suara, Suhu Udara, Karyawan, Barang Dagangan, Tingkat Harga dan Etalase Label, Kebersihan.</p> <p>2. <i>Eksterior</i> (bagian depan toko) seperti: Tampak Muka, nama atau logo, Pintu Masuk, Tinggi dan Luas Bangunan, Keunikan, Lingkungan Sekitar Tempat Parkir.</p> <p>3. <i>Store Layout</i> (Tata Letak) seperti: Wilayah Penjualan, Tempat Barang Dagangan, Ruang untuk Karyawan, Wilayah Untuk Konsumen, Pengelompokan Barang</p>	Ordinal



			<p>4. <i>Interior Display</i> berupa poster, tanda petunjuk lokasi, <i>display</i> barang-barang pada hari-hari khusus seperti lebaran dan tahun baru.</p>	
<p>Gaya Hidup (X2)</p>	<p>Kotler dan Keller (2012:192) mengemukakan Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia</p>	<p>Tingkat membeli produk berdasarkan sifat, keinginan, dan berbelanja atas kebutuhan.</p>	<p>1. <i>Outer directed</i> nilai dan norma tradisional: merupakan gaya hidup konsumen yang jika dalam membeli sesuatu produk harus sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma tradisional yang telah terbentuk</p> <p>2. <i>Inner directed</i> keinginan dalam diri : membeli produk untuk memenuhi keinginan dari dalam dirinya untuk memiliki sesuatu, dan tidak terlalu memikirkan norma-norma budaya yang berkembang.</p> <p>3. <i>Need driven</i> kebutuhan bukan keinginan: konsumen yang membeli sesuatu didasarkan atas kebutuhan dan bukan keinginan berbagai pilihan yang tersedia.</p>	<p>Ordinal</p>

Proses Keputusan Pembelian (Y)	Nugroho (2008:415) dalam Jilly Bernadette Mandey (2013:97) adalah proses pengintegrasian yang mengkombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua atau lebih perilaku alternatif, dan memilih salah satu diantaranya”.	suatu proses dimana konsumen melakukan penilaian terhadap berbagai alternatif pilihan, dan memilih salah satu atau lebih alternatif yang diperlukan berdasarkan tahapan-tahapan proses pembelian.	1. Kesesuaian barang dengan kebutuhan 2. Kesesuaian harga dengan daya beli 3. Kemudahan untuk membeli barang 4. Kesesuaian promosi dengan kenyataan	Ordinal
--------------------------------	--	---	--	---------

### 3.7 Uji Persyaratan Instrumen

#### 3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali,2006). Metode pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi Pearson. Metode uji validitas ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total item. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[(n \sum x^2) - (\sum X)^2] \cdot [(n \sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2010;228)

Dimana :

r = Korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah responden

$X$  = Jumlah skor item

$Y$  = Jumlah skor total seluruh item

$\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi  $X$

$\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi  $Y$

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dalam distribusi  $X$

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dalam distribusi  $Y$

Prosedur Pengujian :

1.  $H_0$  : Data dari populasi berinstrumen valid

$H_a$  : Data dari populasi berinstrumen tidak valid

2. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel berarti Valid

Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel berarti Tidak Valid

3. Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution*) 20.0

4. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan antara  $r$  hitung dengan  $r$  tabel dan probabilitas ( $\text{sig}$ ) dengan  $r$  tabel maka akan disimpulkan instrument tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk pengukuran obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2009). Reliabilitas juga merupakan alat ukur suatu kuesioner yang merupakan alat pengukuran konstruk atau variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban dari seorang responden terhadap suatu pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Adapun metode uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *alpha*

atau *Cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) dikarenakan instrumen pernyataan kuisioner yang dipakai merupakan skor antara beberapa nilai dalam penelitian ini menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5. Adapun rumus uji *alpha* atau *Cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) sebagai berikut :

$$r = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right\}$$

Sumber: Arikunto (2010:239)

Keterangan:

r = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir atau pernyataan

$\sigma_1^2$  = Varians total

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir

Peneliti dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya suatu hubungan dengan melihat besarnya koefisien korelasi. Berikut adalah Tabel 3.2 pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi:

**Tabel 3.2 Interpretasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi**

<b>Koefisien r</b>	<b>Reabilitas</b>
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

**Sumber : (Sugiyono 2006, p.183)**

Indikator pengukuran reliabilitas menurut Sekaran (2000: 312) yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

Jika alpha atau r hitung:

1. 0,8-1,0 = Reliabilitas baik
2. 0,6-0,799 = Reliabilitas diterima
3. kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik

Prosedur pengujian :

1. Ho : data reliable  
Ha : data tidak reliable
2. Ho : apabila r hitung  $>$  r tabel berarti Reliable  
Ha : apabila r hitung  $<$  r tabel berarti Tidak Reliable
3. Pengujian Realibilitas instrumen dilakukan melalui program SPSS (Statistical Program and Service Solution seri 20.0)
4. Penjelasan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan r hitung dan r tabel dan probabilitas (sig) dengan r tabel maka dapat disimpulkan instrument tersebut dinyatakan reliable atau sebaliknya.

### **3.8 Uji Prasyarat Analisis Data**

#### **3.8.1 Uji Normalitas Sampel**

Menurut Suliyanto (2005:63) uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau ketiganya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data peneliti ketiga variabel terdistribusi secara normal. data dikatakan terdistribusi normal jika nilai  $p > 0,05$ . Metode yang digunakan ialah uji One-Sample Kolmogorov

Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov terpusat pada simpang terbesar (*largest of the deviation*). Berikut rumusnya:

$$\text{Deviation} = D = \text{maximum} | F_0(X) - S_n(X) |$$

Prosedur Pengujian:

1. Ho : Data berasal dari populasi berdistributor normal.  
Ha: Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.
2. Kriteria pengambilan keputusan:  
Apabila Sig < 0.05 maka Ho ditolak ( distribusi sampel tidak normal).  
Apabila Sig > 0.05 maka Ho diterima (distribusi sampel normal).
3. Pengujian normalitas sampel dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution* seri 20.0)
4. Penjelasan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan probabilitas (sig) dengan alpha 0,05 maka dapat disimpulkan instrument tersebut dinyatakan normal atau sebaliknya

### 3.8.2 Uji Linieritas

Menurut Imam Ghozali (2007:115) uji linieritas “digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Hal tersebut didukung oleh pendapat Purbayu Budi Santosa & Ashari tentang asumsi linieritas: “ asumsi ini menyatakan bahwa untuk persamaan regresi linier, hubungan variabel indenpenden dan dependen harus linier”. Adapun rumus uji linier menurut Riduwan (2006:148):

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  : Hasil transformasi linier data

a : konstanta penambahan terhadap hasil perkalian

b : konstanta perkalian

Data dikatakan linier apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  atau bisa ditulis ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) pada taraf signifikansi 0,05.

Prosedur pengujian :

1.  $H_0$  : Model regresi berbentuk linear

$H_a$  : Model regresi tidak berbentuk linear

2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak Atau

Jika probabilitas (sig.)  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima.

Jika probabilitas (sig.)  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak.

3. Pengujian linieritas sampel dilakukan melalui program SPSS (Statistical Program and Service Solution seri 20.0)

4. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan probabilitas (sig)  $> 0,05$  atau sebaliknya maka variabel X linear atau tidak linear.

### 3.8.3 Uji Homogenitas

Menurut Sugiyono (2006), uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi bervariasi homogen atau tidak. Adapun rumus uji homogenitas sebagai berikut:

$$F = \frac{S_b^2}{S_k^2}$$

Keterangan:

F = koefisien reliabilitas yang dicari

$S_b^2$  = variabel terbesar

$S_k^2$  = variabel terkecil

Prosedur pengujian :

1.  $H_0$  : Varians populasi adalah homogen.

$H_a$  : Varian populasi adalah tidak homogen.

2. Jika probabilitas (Sig) < 0.05 maka (Alpha)  $H_0$  ditolak.

Jika probabilitas (Sig) > 0.05 maka (Alpha)  $H_0$  diterima.

3. Pengujian Realibilitas instrumen dilakukan melalui program SPSS (Statistical Program and Service Solution seri 20.0)

4. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan nilai probabilitas (Sig) > 0,05 atau sebaliknya maka variabel X homogen atau tidak homogen.

### 3.8.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (Ghozali, 2006).

Dengan uji asumsi tersebut, diharapkan tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dengan melihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF < 10 mengindikasikan bahwa



model regresi bebas dari multikolinearitas, sedangkan untuk nilai *tolerance* > 0,1 (10%) menunjukkan pula bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas. Adapun rumus *Variance Inflation Factor (VIF)* berikut ini :

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Sumber: Gujarati(2004;351)

Dimana  $R_i^2$  adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas  $X_i$  terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas Gujarati(2004;362).

Prosedur pengujian:

1. Jika nilai  $VIF \geq 10$  maka ada gejala Multikolinieritas.

Jika nilai  $VIF \leq 10$  maka tidak ada gejala Multikolinieritas.

2. Jika nilai *tolerance* < 0.1 maka ada gejala Multikolinieritas.

Jika nilai *tolerance* > 0.1 maka tidak ada gejala Multikolinieritas.

3. Pengujian Multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS (Statistical Program and Service Solution seri 20.0).

4. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan nilai  $VIF > 10$  atau sebaliknya maka variabel X ada gejala Multikolinieritas atau tidak.



### 3.8.5 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada model regresi. Metode pengujian yang digunakan adalah Durbin-Watson (uji DW). Berikut rumus pencarian nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D - W = \frac{\sum e_t - e_{t-1}}{\sum e_t^2}$$

Sumber: Gujarati (2004:467)

Hipotesis yang akan diuji adalah:

1.  $H_0$  :  $d = 2$  tidak ada Autokorelasi berganda positif.

$H_a$  :  $d \neq 2$  ada Autokorelasi berganda positif.

2. Kriteria pengujiannya :

Jika  $0 < dw < dL$  maka tidak ada Autokorelasi positif.

Jika  $dL < dw < dU$  maka tidak ada Autokorelasi positif.

Jika  $4 - dL < dw < 4$  maka tidak ada Autokorelasi negatif.

Jika  $4 - dU < dw < 4 - dL$  maka tidak ada Autokorelasi negatif.

Jika  $dU < dw < 4 - dU$  maka tidak ada Autokorelasi positif dan negatif.

### 3.9 Metode Analisis Data

#### 3.9.1 Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dan meramalkan suatu variabel dependent (Y) berdasarkan dua atau lebih variabel independent (X). Adapun bentuk umum persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Volume Penjualan

X<sub>1</sub> = Store Atmosphere

X<sub>2</sub> = Gaya Hidup

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi variabel store atmosphere

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi variabel gaya hidup

Rumusan hipotesis :

1. Ho : Tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y  
Ha : Ada hubungan variabel X dengan variabel Y
2. Kriteria pengambilan keputusan  
Jika probabilitas (Sig) < 0.05 (Alpha) maka Ho ditolak.  
Jika probabilitas (Sig) > 0.05 (Alpha) maka Ho diterima.
3. Pengujian linieritas sampel dilakukan melalui program SPSS (Statistical Program and Service Solution seri 20.0)
4. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan nilai Sig < 0,05 maka variabel X tidak ada hubungan dengan variabel Y atau sebaliknya.

### 3.9.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan menjelaskan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Kelemahan penggunaan koefisien determinasi  $R^2$  adalah bias terhadap variabel terikat yang ada dalam model. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi yang baik. Mencari besar kecilnya sumbangan variabel X dan variabel Y ditentukan dengan rumus (Riduwan,2011 :139) sebagai berikut:

$$KD = r_s^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD : Nilai Koefisien Determinasi

$r_s$  : Nilai Koefisien Korelasi

Interprestasi terhadap nilai Koefisien Determinasi mengadaptasi interprestasi terhadap kuat lemahnya Koefisien Korelasi sehingga kategorinya menjadi seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.3 Kriteria Koefisien Determinasi**

<b>Presentase</b>	<b>Kategori</b>
80% - 100%	Kontribusi sangat tinggi
60% - 80%	Kontribusi tinggi
40% - 60%	Kontribusi sedang
20% - 40%	Kontribusi rendah
0% - 20%	Kontribusi sangat remdah

(Sumber : Sugiyono, Metodologi Penelitian, 2012)

### 3.10 Pengujian Hipotesis

#### 3.10.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi, yaitu pengujian hipotesis melalui uji t pada penelitian ini mengenai Suasana Toko (X1) terhadap Keputusan Pembelian (Y), Gaya Hidup (X2) terhadap Keputusan Pembelian (Y). rumus uji t menurut Sudjana (2005:377):

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Distribusi t

r : Koefisien Korelasi

n : jumlah responden penelitian

Kriteria Pengambilan keputusan :

Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 maka  $H_a$  diterima

Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 maka  $H_a$  ditolak

Pengujian hipotesis dari masing-masing variabel melalui uji t pada penelitian ini mengenai:

1. Pengaruh Suasana Toko (X1) terhadap Keputusan Pembelian (Y) , Hipotesis:
  - $H_o$  = Suasana Toko (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian (Y) pada *Cafe Wiseman Pahoman Bandar Lampung*.
  - $H_a$  = Suasana Toko (X1) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian (Y) pada *Cafe Wiseman Pahoman Bandar Lampung*.
2. Pengaruh Gaya Hidup (X2) terhadap Keputusan Pembelian (Y) , Hipotesis:
  - $H_o$  = Gaya Hidup (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian (Y) pada *Cafe Wiseman Pahoman Bandar Lampung*.
  - $H_a$  = Gaya Hidup (X2) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian (Y) pada *Cafe Wiseman Pahoman Bandar Lampung*.

### 3.10.2 Uji F

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh Suasana Toko (X1) , Gaya Hidup (X2) terhadap Keputusan Pembelian (Y). Menurut Sudjana (2005:385) untuk menguji keberartian korelasi untuk dua variabel bebas secara bersama-sama yang dihubungkan dengan variabel terikat dengan uji F :

$$F = \frac{(R^2/k)}{1 - R^2/n - k - 1}$$

Keterangan:

F :  $F_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$

$R^2$  : Koefisien Korelasi ganda

k : jumlah variabel independen

n : jumlah sampel penelitian

Kriteria Pengujian

Bila  $f_{hitung} > f_{tabel}$  pada signifikan 0,05 maka  $H_a$  diterima

Bila  $f_{hitung} > f_{tabel}$  pada signifikan 0,05 maka  $H_a$  ditolak

Selanjutnya menentukan nilai titik kritis untuk F Tabel pada  $db_1 = k$  dan  $db_2 = n - k - 1$  . Menentukan kesimpulan dari hasil uji hipotesis.

Hipotesis:

$H_o$  = Suasana Toko (X1), Gaya Hidup (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian (Y) pada *Cafe Wiseman Pahoman Bandar Lampung*.

$H_a$  = Suasana Toko (X1), Gaya Hidup (X2) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian (Y) pada *Cafe Wiseman Pahoman Bandar Lampung*.

